

Konstelasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dheavani Dhysta Layungsari^{1*}, Reikha Habibah Yusfi²

dhysta220701@gmail.com^{1*}

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang, Negara Indonesia^{1*,2}

Abstrak

Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan pembangunan di negara berkembang yang berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap kemiskinan di Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan aplikasi olah data Stata 17. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa jumlah pengangguran yang meningkat akan meningkatkan jumlah penduduk miskin karena berkurangnya kesempatan masyarakat untuk memperoleh pendapatan, walaupun hasil yang didapatkan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Selain itu, Angka Partisipasi Sekolah (APS) juga berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, yang berarti peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan dapat mendukung penurunan tingkat kemiskinan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor ketenagakerjaan dan pembangunan manusia berdampak dalam memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Meskipun, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara keseluruhan pada penelitian ini, melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kemiskinan di Nusa Tenggara Timur dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan pembangunan manusia yang termasuk ke dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tingkat pengangguran yang rendah, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, serta akses terhadap pendidikan yang ditingkatkan menjadi faktor yang saling berkorelasi dalam upaya pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang terintegrasi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan kualitas pendidikan, serta penguatan pembangunan manusia untuk mendukung upaya pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kemiskinan; Tingkat Pengangguran Terbuka; Indeks Pembangunan Manusia; Pendidikan; Kesejahteraan, Pendapatan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Kemiskinan adalah suatu persoalan dalam pembangunan yang bersifat kompleks dan menjadi tantangan di beberapa daerah negara berkembang seperti Indonesia, salah satunya di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang tergolong ke dalam daerah 3T (Terluar, Terdepan dan Tertinggal) (Widayatsari et al., 2025). Tingginya tingkat kemiskinan mencerminkan rendahnya pendapatan masyarakat, rendahnya pendapatan masyarakat yang dipengaruhi oleh rendahnya produktivitas dan ketergantungan masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur terhadap sektor pertanian, sektor pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat bergantung pada kondisi alam dengan pola satu periode hujan tertinggi dan satu periode hujan terendah sehingga mengakibatkan kemarau lebih lama dan mengakibatkan pendapatan masyarakat tidak stabil. Selain itu tingkat kemiskinan yang tinggi juga menunjukkan keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, serta infrastruktur dasar (Istiandari, 2023).

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan terdapat sekitar 112 ribu penduduk kota yang mengalami kemiskinan sedangkan di desa terdapat sekitar 919 ribu jiwa yang mengalami kemiskinan, kondisi tersebut menunjukkan terdapat ketimpangan kemiskinan antara kota dan desa yang terbilang tinggi dan belum merata antarwilayah. Ketimpangan kemiskinan yang terjadi antara perkotaan dan pedesaan di Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan adanya disparitas pembangunan antarwilayah, yang menyebabkan desa semakin tertinggal, dan menimbulkan ketidaksetaraan pendapatan. Ketidaksetaraan pendapatan tidak hanya mempengaruhi kemiskinan, namun juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Setena, 2024a). Tingginya jumlah penduduk miskin di wilayah pedesaan mengindikasikan bahwa pembangunan ekonomi masih belum merata dan cenderung terpusat di perkotaan, adanya kondisi tersebut membuat masyarakat pedesaan memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas ekonomi, pelayanan publik dan pendidikan (Kamila, Nabila., Buchari, 2025). Keterbatasan tersebut mencerminkan pertumbuhan ekonomi hanya menguntungkan sebagian kelompok masyarakat dan gagal meningkatkan kesejahteraan seluruh kelompok sosial (Ramadhani, 2025).

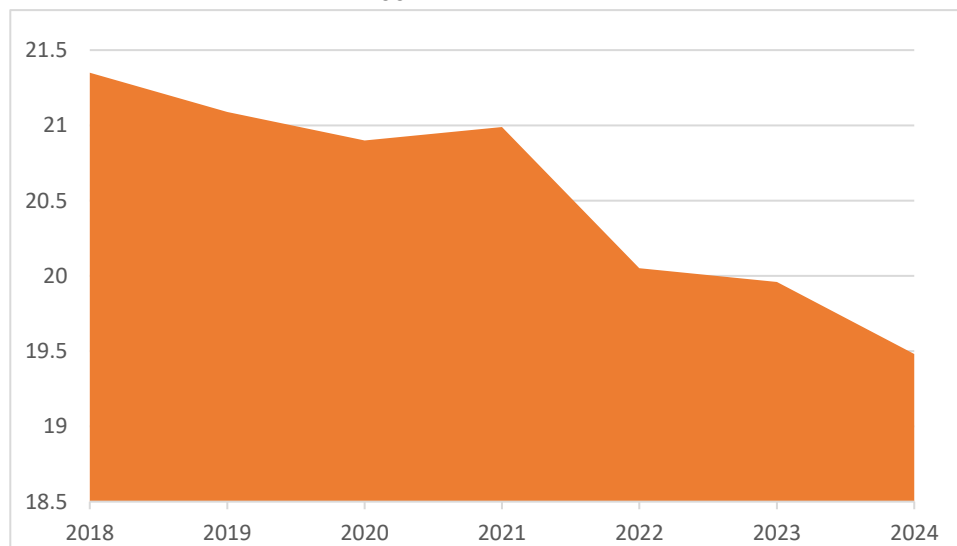
Faktor struktural seperti pendidikan, kondisi geografis dan infrastruktur, tingkat pendidikan yang rendah ditimbulkan oleh akses layanan dasar yang tidak merata berperan dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan (Koja et al., 2024). Kondisi geografis Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terdiri atas kepulauan yang didominasi oleh perbukitan pegunungan, daratan savana yang luas, dan perairan laut yang memiliki luas lebih dominan yaitu sekitar 200.000 km², kondisi geografis tersebut menjadi salah satu masalah kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur karena adanya masalah tersebut membuat biaya distribusi barang lebih tinggi. Apabila masalah tersebut tidak ditangani secara efektif maka berpotensi berpotensi menjerat masyarakat dalam lingkaran kemiskinan (*poverty trap*), keterbatasan akses terhadap modal, pendidikan, dan kesempatan kerja menyebabkan kemiskinan yang cenderung diwariskan antar generasi dan menghambat pertumbuhan ekonomi daerah (Irwan & Moeis, 2019). Kondisi keterbatasan tersebut diperparah oleh rendahnya produktivitas masyarakat yang masih bergantung pada sektor dengan nilai tambah rendah, sehingga output ekonomi sulit meningkat, daya saing wilayah melemah, investasi tidak berkembang, dan lapangan kerja berkualitas terbatas, yang pada akhirnya menyebabkan stagnasi pendapatan per kapita dan ketertinggalan daerah dalam jangka panjang.

Apabila permasalahan struktural seperti rendahnya kualitas pendidikan, keterbatasan infrastruktur, dan hambatan geografis tidak segera diperbaiki, maka kualitas sumber daya manusia akan tetap rendah, akses terhadap layanan dasar terbatas, serta generasi muda kehilangan daya saing, sehingga kemiskinan akan semakin mengakar dan ketimpangan antar wilayah menjadi permanen. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai indikator makroekonomi seperti tingkat pengangguran terbuka, kualitas sumber daya manusia yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia

(IPM), serta angka partisipasi sekolah. Variabel-variabel tersebut mempunyai keterkaitan erat dengan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas, memperoleh pendapatan, dan memenuhi kebutuhan hidup layak. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor tersebut menjadi penting untuk merumuskan kebijakan yang efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Nusa Tenggara Timur mencapai 3,14% pada tahun 2023, dan di tahun 2024 yaitu 3,02%. Adanya perubahan pada tahun tersebut mengindikasikan penurunan pekerja dari periode sebelumnya, Menurut Teori Keynesian (1996). Menurut Sukirno pengangguran terjadi karena permintaan dan penawaran tenaga kerja mengalami ketidakseimbangan, sehingga terjadi penurunan pendapatan dan peningkatan kemiskinan. Pengangguran yaitu sebuah kondisi individu yang masih tergolong dalam angkatan kerja aktif yang mencari suatu pekerjaan dengan upah tertentu namun, belum mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keinginan . Apabila terdapat pengangguran dalam masyarakat berarti masyarakat tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga besar kemungkinan dapat terjerumus dalam lingkaran kemiskinan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan yang erat dengan kemiskinan (Fajriah, 2021).

Sumber Data BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur



Gambar 1 Presentase Penduduk Miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 dan 2024

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia sering dikaitkan dengan pengurangan kemiskinan, karena peningkatan dalam kesehatan, akses pendidikan, dan pendapatan secara langsung berkontribusi pada kesejahteraan yang lebih baik (Setena, 2024). Kualitas pembangunan manusia yang tercermin dalam indeks pembangunan manusia juga berperan penting dalam menekan kemiskinan, di mana peningkatan indeks pembangunan manusia terbukti mampu menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat. Penelitian (Ramadhani, 2025) menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki dampak negative yang signifikan terhadap ketidaksetaraan pendapatan, yang mengartikan bahwa setiap peningkatan indeks pembangunan manusia dapat mengurangi tingkat ketidaksetaraan pendapatan. Pendapat ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rostow dan Musgrave yang mengatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses yang dapat menyebabkan perubahan dalam masyarakat seperti perubahan politi, struktur sosial, nilai sosial dan kegiatan ekonomi, seperti peran penting indeks pembangunan manusia dalam pembangunan ekonomi melalui pendidikan dan

kesehatan. Di Nusa Tenggara Timur indeks pembangunan manusia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang berkisar antara 0,5% hingga 0,8%, adanya peningkatan ini menunjukkan bahwa proses peningkatan kualitas sumber daya manusia terjadi secara bertahap, namun belum mengalami peningkatan secara signifikan. Pada tahun 2020-2021 peningkatan indeks pembangunan manusia cenderung tetap atau lambat, kondisi tersebut terjadi karena adanya dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi sektor pendidikan dan kesehatan.

Aspek pendidikan yang diukur melalui angka partisipasi sekolah juga menjadi determinan penting, karena pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan peluang kerja di masa depan. Jika dilihat dari segi pendidikannya, berdasarkan data Badan Pusat Statistika di Provinsi Nusa Tenggara Timur sekitar 30% masyarakat dengan usia Sekolah Menengah Atas tidak melanjutkan sekolah, dimana diusia tersebut merupakan usia yang dianggap bisa melakukan suatu pekerjaan. Angka partisipasi sekolah di Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan penurunan seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan dan terbilang rendah, kondisi tersebut menjadi masalah yang penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan kualitas dan kuantitas hasil produksi yang rendah, sehingga berdampak pada rendahnya peluang kerja. Namun, apabila seseorang mempunyai kualitas pendidikan yang tinggi maka kualitas sumber daya manusia juga akan meningkat (Itarini et al., 2022). selain sumber daya manusia, pendidikan yang meningkat juga berkaitan dengan segmentasi upah tenaga kerja. Segmentasi upah tenaga kerja memberikan peluang lebih luas untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi sehingga dapat mengeluarkan seseorang dari resiko kemiskinan (Mahendra & Wibowo, 2023).

Berbagai studi telah mengkaji korelasi antara pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada tingkat provinsi atau nasional, serta belum banyak yang secara simultan mengintegrasikan variabel angka partisipasi sekolah dalam analisis data panel pada tingkat kabupaten/kota, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur, sebagai provinsi yang masuk ke dalam daerah 3T (Tertinggal, Terluar, Terdepan) Selain itu, karakteristik wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki keterbatasan infrastruktur dan kualitas serta kuantitas sumber daya manusia dengan ketrampilan yang dibutuhkan lapangan pekerjaan yang relatif rendah memberikan konteks empiris yang berbeda dibandingkan daerah lain di Indonesia. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami bagaimana kombinasi faktor ekonomi dan sosial tersebut mempengaruhi kemiskinan secara lebih komprehensif pada level regional yang lebih spesifik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan, (2) bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan, dan (3) bagaimana pengaruh angka partisipasi sekolah terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2018-2024. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut secara parsial dan simultan menggunakan pendekatan data panel. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi variabel ekonomi (pengangguran dan indeks pembangunan manusia), dan sosial (pendidikan melalui angka partisipasi sekolah) dalam satu model empiris di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2018-2024.

Konsep kemiskinan dalam penelitian ini mengacu pada kondisi ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar, baik makanan maupun non-makanan. Tingkat pengangguran terbuka mencerminkan proporsi angkatan kerja yang belum terserap dalam pasar kerja, yang secara teoritis berkontribusi terhadap peningkatan kemiskinan. Sedangkan, Indeks Pembangunan Manusia menggambarkan kualitas hidup masyarakat melalui dimensi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Angka partisipasi sekolah mencerminkan tingkat akses pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Integrasi keempat variabel tersebut

diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2024.

Metode Analisis

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menitikberatkan pada analisis data yang menghasilkan parameter melalui pengujian hipotesis untuk menarik kesimpulan dari proses penelitian yang dilakukan, serta menekankan pada analisis data yang numerik secara matematis ataupun statistik. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu presentase kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia dan angka partisipasi sekolah. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Teknik analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis ini dilakukan pemilihan model data panel terbaik dan sesuai yang nantinya akan digunakan, diantaranya yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM). Pemilihan model ini dilakukan melalui serangkaian uji pemilihan model diantaranya yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Uji Chow digunakan untuk menentukan untuk menentukan model yang akan dipakai antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Uji Hausman digunakan untuk menentukan antara Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) yang akan digunakan, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah efek individual (Kabupaten/Kota) berkorelasi dengan variabel independen. Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Pengujian ini dilakukan Ketika pada Uji Chow model yang terpilih adalah Command Effect Model (CEM). Namun, apabila pada Uji Chow model yang terpilih adalah Fixed Effect Model maka pengujian ini tidak perlu dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Data sekunder yang diperoleh adalah data panel dari tahun 2018 hingga 2024 atau sebanyak 7 tahun dengan satu lokasi penelitian yang sama yaitu Provinsi Nusa Tenggara berdasarkan kabupaten atau kota sebanyak 22 kabupaten atau kota, yang diambil dari Badan Pusat Statistika. Metode analisis yang digunakan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu Tingkat pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap variabel dependen yaitu Persentase Penduduk Miskin (POV) di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2018-2024. Model ekonometrika yang digunakan sebagai berikut:

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 TPT_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 APS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien regresi variabel independen
POV	: Kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Timur
TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
APS	: Angka Partisipasi Sekolah
i	: Kabupaten/Kota
t	: Tahun
ε	: Error Term

Tabel 1 Informasi Variabel

Variabel	Kode	Satuan	Sumber
Persentase Penduduk Miskin	POV	Persen	BPS
Tingkat pengangguran Terbuka	TPT	Persen	BPS
Indeks Pembangunan Manusia	IPM	Persen	BPS
Angka Partisipasi Sekolah	APS	Persen	BPS

Hipotesis Statistik

1. H_{01} = diduga Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 hingga 2024.
 H_{A1} = diduga Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 hingga 2024.
2. H_{02} = diduga Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 hingga 2024.
 H_{A2} = diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 hingga 2024.
3. H_{04} = diduga Angka Partisipasi Sekolah tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 hingga 2024.
 H_{A4} = diduga Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 hingga 2024.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada tahap pertama dilakukan tahap pengujian dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk membandingkan model Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect sehingga dapat menetapkan model yang paling sesuai dengan data penelitian yang digunakan.

Tabel 2 Hasil Uji Chow dan Hausman

Uji Chow		
F test		Prob > f
1038.43		0.0000
Uji Hausman		
Wald chi		Prob > chi
339.28		0.0000

Sumber: data diolah, Stata 17

Tabel 2 menunjukkan hasil Uji Chow pada penelitian ini, hasil Uji Chow pada penelitian ini menunjukkan nilai prob $0,0000 < 0,05$ maka yang model terbaik yang terpilih adalah FEM. Dikarenakan model terbaik yang terpilih adalah model FEM maka pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah Uji Hausman, dengan hasil yang diperoleh yaitu nilai prob $0,0000 < 0,05$, maka model yang terpilih adalah model FEM. Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah FEM.

Tabel 3 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. err	t-statistic	Prob.
TPT	0.0353518	0.0411563	0.86	0.392
IPM	-0.6279795	0.0353592	-17.76	0.000
APS	-0.0075688	0.0164206	-0.46	0.646
C	62.3008	2.418762	25.76	0.000
R-Squared	0.7239		F-Statistic	112.73
			Prob > F-Statistic	0.0000

Sumber: data diolah, Stata 17

Berdasarkan hasil regresi data panel pada Tabel 3 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$POV = 62.3008 + 0.0353518_TPT_X1 - 0.6279795_IPM_X2 - 0.0075688_APS_X3 + e$$

Hasil estimasi model tersebut diinterpretasikan sebagai berikut:

- Apabila variabel TPT, IPM dan APS diasumsikan konstan atau bernilai nol maka nilai konstanta sebesar 62.3008 menunjukkan bahwa kemiskinan diperkirakan dalam kondisi ceteris paribus. Berdasarkan nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$ (taraf nyata = 5%).
- Nilai koefisien beta variabel TPT (X1) sebesar 0.0353518, apabila variabel X1 mengalami peningkatan 1% maka variabel POV (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3.53518% dengan asumsi ceteris paribus.
- Nilai koefisien beta variabel IPM (X2) sebesar -0.6279795, apabila variabel X2 mengalami peningkatan 1% maka variabel POV (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 62.79795% dengan asumsi ceteris paribus.
- Nilai koefisien beta variabel APS (X3) sebesar -0.0075688, apabila variabel X3 mengalami peningkatan 1% maka variabel POV (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.75688% dengan asumsi ceteris paribus.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya yaitu:

- Hasil uji t pada variabel TPT (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $0.86 < t_{table} 1,97$ dan nilai signifikan $0.392 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel TPT (X1) tidak berpengaruh terhadap POV (Y)
- Hasil uji t pada variabel IPM (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $-17.76 < t_{table} 1,97$ dan nilai signifikan $0.000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel IPM (X2) berpengaruh terhadap POV (Y)
- Hasil uji t pada variabel APS (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0.46 < t_{table} 1,97$ dan nilai signifikan $0.646 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel APS (X3) tidak berpengaruh terhadap POV (Y)

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam penelitian ini yaitu TPT, IPM, dan APS secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kemiskinan. Nilai F hitung yang dihasilkan sebesar $112.73 > F_{table} 2,66$ dan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$, artinya variabel independent yaitu TPT, IPM, dan APS secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu POV di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam penelitian ini. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin kuat kemampuan variabel independent dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Nilai adjusted R squared yang diperoleh sebesar 0.7239 atau 72.39%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari TPT, IPM, dan APS mampu menjelaskan variabel POV di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 72.39%, sedangkan sisanya yaitu 27,61% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti peneliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test	
H0: Constant variance	
Chi-Square (1)	0.28
Prob > Chi-Square (2)	0.5964

Sumber: data diolah, Stata 17

Uji Heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak penyimpangan dalam asumsi klasik. Pada penelitian ini berdasarkan hasil pengujian, nilai probabilitas $0.5964 > 0.05$, maka model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas. Dengan begitu, kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki varians yang baik dan hasil estimasi model yang dihasilkan tidak bias.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	TPT	IPM	APS
TPT	1.0000		
IPM	0.5814	1.0000	
APS	0.2468	0.3259	1.0000

Sumber: data diolah, Stata 17

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi penelitian terjadi korelasi linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara atau hanya beberapa variabel bebas. Koefisien korelasi TPT, IPM, APS sebesar $0.5814 < 0,85$, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing dari variabel independent memiliki kontribusi yang berbeda-beda dalam menjelaskan variabel POV (kemiskinan), tanpa adanya hubungan antarvariabel yang dapat mengubah keadaan sebenarnya.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan

Variabel TPT memiliki pengaruh positif terhadap variabel POV. Hasil regresi ini menunjukkan nilai koefisiensi sebesar 0,0353518 yang menunjukkan bahwa setiap TPT meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 3,53518% dengan asumsi ceteris paribus. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah pengangguran, maka semakin besar pula jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kondisi terjadi Ketika penduduk yang tidak memperoleh pekerjaan cenderung kehilangan sumber pendapatan utama akibatnya penduduk juga kehilangan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam menjalani kehidupan. Hasil ini sejalan dengan teori, namun dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa TPT tidak berpengaruh secara signifikan, hal ini terjadi karena pengangguran yang termasuk ke dalam faktor ekonomi sudah termasuk ke dalam indeks pembangunan manusia (IPM) serta rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini terlalu pendek untuk mengukur pengangguran dalam jangka panjang.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprillia, 2021) yang menyatakan bahwa pengangguran dan kemiskinan memiliki keterkaitan yang cukup erat, tingginya tingkat pengangguran akan meningkatkan angka kemiskinan dimana pendapatan yang rendah dapat menjadi penyebab seseorang digolongkan sebagai penduduk miskin. Tingkat pengangguran yang tinggi juga dapat mengakibatkan sebagian masyarakat kehilangan akses terhadap pendapatan yang layak sehingga besar kemungkinan penduduk berada di bawah garis kemiskinan.

Adanya kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masalah pengangguran menjadi tantangan penting yang berpengaruh terhadap peningkatan kemiskinan, ketika jumlah

pengangguran meningkat maka kemampuan masyarakat untuk memperoleh pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidupnya semakin rendah, sehingga resiko untuk jatuh ke dalam kemiskinan semakin besar. Kondisi ini umumnya ada pada kelompok tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan rendah sehingga sulit untuk memasuki pasar kerja yang semakin kompetitif di era ini.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Variabel IPM menunjukkan pengaruh negatif terhadap variabel POV. Hasil regresi ini menunjukkan nilai koefisien sebesar $-0,6279795$ yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan IPM sebesar 1% akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 62,79795% dengan asumsi ceteris paribus. Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia melalui aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak mampu mengurangi jumlah penduduk miskin, apabila capaian IPMnNusa Tenggara Timur meningkat, maka kemampuan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dan memperoleh pendapatan yang lebih baik semakin besar, sehingga resiko untuk jatuh ke dalam kemiskinan dapat terhindar.

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa peningkatan IPM dapat mengurangi kemiskinan, peningkatan IPM sering dikaitkan dengan pengurangan kemiskinan karena peningkatan akses pendidikan, kesehatan dan pendapatan yang secara langsung berkontribusi pada kesejahteraan yang lebih baik (Setena, 2024b). Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan individu memperoleh keterampilan yang lebih baik yang dibutuhkan oleh pasar kerja, sedangkan kondisi kesehatan yang baik meningkatkan produktivitas kerja, kedua aspek tersebut dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan dan mengurangi kerentanan terhadap kemiskinan.

Hasil dari penelitian mencerminkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia mempunyai peran yang penting untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Investasi terhadap aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak tidak hanya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, akan tetapi juga meningkatkan kemampuan ekonomi rumah tangga dalam jangka panjang.

Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah Terhadap Kemiskinan

Variabel APS menunjukkan pengaruh negatif terhadap variabel POV. Hasil regresi menghasilkan nilai koefisien sebesar $-0,0075688$ yang menjelaskan bahwa setiap peningkatan APS sebesar 1% akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,75688% dengan asumsi ceteris paribus. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan formal, maka semakin rendah kemungkinan masyarakat berada dalam kondisi miskin. Pendidikan menjadi salah satu sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya dapat memperbaiki kondisi ekonomi individu maupun rumah tangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan *human capital theory* tentang pendidikan, pendidikan adalah investasi yang dapat meningkatkan produktivitas serta kualitas individu dalam memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Namun, pada penelitian ini ditemukan bahwa angka partisipasi sekolah tidak berpengaruh secara signifikan, hal terjadi karena angka partisipasi sekolah yang tergolong kedalam akses pendidikan, termasuk ke dalam indeks pembangunan manusia (IPM). Selain itu, Angka partisipasi sekolah dapat diukur dengan rentang waktu yang lebih panjang.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian (Saputri et al., 2023) yang menjelaskan bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif karena berdasarkan teori modal manusia, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kualitas sumber daya manusia yang berdampak pada produktivitas masyarakat. Apabila pendidikan memiliki kualitas yang baik maka kualitas sumber daya manusia juga akan lebih baik, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia saja, akan tetapi juga berkaitan dengan segmentasi upah, karena pendidikan yang tinggi akan

membuka peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula upah yang diterima sesuai dengan keterampilannya.

Peningkatan Angka Partisipasi Sekolah merupakan faktor penting yang dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Meskipun besarnya pengaruh yang ditunjukkan relative kecil dan tidak signifikan, hubungan yang ditunjukkan tetap menjadi peran yang penting dalam pengentasan kemiskinan, maka dari itu kebijakan yang berorientasi terhadap pendidikan perlu ditingkatkan agar manfaat yang didapat dapat dirasakan secara lebih luas dan dalam jangka panjang di seluruh Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mempunyai pengaruh positif terhadap Kemiskinan (POV), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan pengaruh negatif terhadap Kemiskinan (POV), Meskipun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara keseluruhan pada penelitian ini, melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kemiskinan di Nusa Tenggara Timur dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan pembangunan manusia yang termasuk ke dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tingkat pengangguran yang rendah, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, serta akses terhadap pendidikan yang ditingkatkan menjadi faktor yang saling berkorelasi dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kebijakan yang berorientasi terhadap pengentasan kemiskinan secara terintegrasi dengan mengedepankan aspek ketenagakerjaan, pendidikan dan kesehatan seperti penciptaan lapangan kerja produktif yang dapat menyerap tenaga kerja dalam skala besar, peningkatan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan serta mendorong program-program peningkatan kualitas hidup masyarakat. agar kesejahteraan masyarakat lebih merata di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel independen lain yang dan menambah penggunaan periode penelitian yang lebih panjang agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan di Nusa Tenggara Timur.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada civitas akademika Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan atas akademik dan fasilitas yang telah diberikan yang membantu penulis menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing atas segala arahan dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Referensi

- Anggraeny, D., & Isniawati, A. (2025). Electricity Consumption , Roads and Their Infrastructure ; Strategies to Increase Per Capita Income and Reduce Poverty in East Nusa Tenggara. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(1), 97–112.
- Aprillia, A. (2021). Analysis Of Factors Affecting Poverty In The Province Of. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(2), 188–201. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i2.29184>
- Arsani, M. (2020). Determinants of Poverty in East Java after the Covid-19 Pandemic Dyah Purwanti, Sigit Budiantono, Nurhidayati, Pardomuan Robinson Sihombing, Ade Marsinta Arsani. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol.*, 287–298.
- Ashari, R. T., Athoillah, M., Studi, P., Pembangunan, E., & Ekonomi, F. (2023). Rafi Taufik Ashari *, Moh. Athoillah. *Journal Of Development Economic And Social Studies*, 2(2), 313–326.
- Delsie, C., Pemerintah, R. B., Pemerintah, B., Ekonomi, P., & Industri, P. (2024). Belanja Pemerintah , FDI , Pertumbuhan Ekonomi , Pertumbuhan Government Spending , FDI , Economic Growth , Industrial Growth , and Poverty Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 24(2), 167–183. <https://doi.org/10.21002/jepi.2024.11>
- Dwi, Y., & Fachrul, J. (2026). Dampak Program Pembangkit Listrik 35 . 000 MW terhadap Tingkat Pekerjaan dan Kemiskinan di Indonesia Dampak Program Pembangkit Listrik 35 . 000 MW terhadap Tingkat Pekerjaan dan Kemiskinan di Indonesia The Impact of the 35 , 000 MW Power Generation Progra. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 26(1), 69–85. <https://doi.org/10.7454/jepi.v26i1.1635>
- Fajriah, N. A. (2021). Analysis Of The Effect Of Gross Regional Domestic Product , Number Of Population , Regional Minimum Wage , Open Unemployment Rate , And Human Development Index On Poverty In 2010-2020 East Java Province. (*Urnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(2), 171–187. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i2.27778>
- Ifa, K. (2025). Uncovering The Map Of Poverty In The South Coast Region Of East Java : A New Perspective From Spatial Analysis. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(2), 354–375.
- Irwan, M., & Moeis, J. P. (2019). Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia Transmisi Kemiskinan Antargenerasi Di Indonesia Tahun 1993 – 2014 , Studi Data Ifls Memy Irwan Studi Data Ifls Intergenerational Transmission Of Poverty In Indonesia , 1993 – 2014 , Using Ifls Data Pendahuluan Apak. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 19(2), 209–223. <https://doi.org/10.21002/jepi.2019.13>
- Istindari, D. N. (2023). Analysis Of Poverty In Area Iii Cirebon. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 8(1), 68–80. <https://doi.org/10.20473/jiet.v8i1.40486>
- Itarini, N. M., Yuliarmi, N. N., Shanti, K., Devi, C., Bagus, I., Purbadharmaja, P., Unemployment, T. E., Number, T., Population, O., The, O., Level, P., Bali, I., Dyah, R., & Loka, P. (2022). Pengaruh Investasi , Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja dan Kemiskinan Menurut Provinsi di Indonesia I Gede Wiriana , I Ketut Sudibia The Effect of Investment , Economic Growth and Education Level on Employment Opportunit. *JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN*, 15(2).
- Juliyanto, M. S., Abdurrahman, U. I. N. K. H., Pekalongan, W., Alkaf, R., Syafi, A., Abadi, M. T., Abdurrahman, U. I. N. K. H., & Pekalongan, W. (2024). SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 377–385.
- Kamila, Nabila., Buchari, R. A. (2025). Sustainable Development Goals (SDGs) Village Governance on Zero Poverty : A Case of Suci Village , Garut Regency. *Jurnal Ilmu*

- Khaffifah, N. (2025). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Pontianak. *Jurnal Studi Islam*, 1, 109–119.
- Koja, M. T., Hudang, A. K., & Renggo, Y. R. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1051–1064.
- Latuconsina, H. (2024). Pendidikan Dan Penggunaan Internet Menurunkan Kemiskinan Di Banten Pendidikan Dan Penggunaan Internet Menurunkan Kemiskinan Di Banten Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia Volume*, 24(2), 184–207. <https://doi.org/10.21002/Jepi.2024.12>
- Lubis, A., Ahmad, M. R. B., Wibowo, M. G., & Zahra, A. N. (2022). The Impact Of Smoking On Poverty : Evidence From Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(December 2021), 243–256. <https://doi.org/10.29259/Jep.V19i2.16339>
- Mahendra, W., & Wibowo, M. G. (2023). The Effect Of Income Inequality , Women ' S Empowerment , Unemployment And Population Density On Poverty In Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 8(1), 11–23. <https://doi.org/10.20473/Jiet.V8.i1.42803>
- Mahpudin, E. (2020). Poverty Reduction Through Local Financial Performance : Case Study In East Nusa Tenggara Province , Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 15(2), 151–160.
- Maily, F. D., & Kartika, M. (2025). Poverty Analysis in Indonesia ' s Ten Poorest Provinces : Socio - economic and Fiscal Determinants. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 10(2), 341–355. <https://doi.org/10.20473/Jiet.V10i2.73258>
- Permana, Handika., Pasaribu, E. (2023). Pengaruh Inflasi, Ipm, Ump Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Pulau Sumatera. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 1113–1132.
- Prasada, I. Y., Fatma, T., Yulhar, M., & Rosa, T. A. (2020). Determinants Of Poverty Rate In Java Island : Poverty Alleviation Policy. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(December), 95–104.
- Rachma, S., & Maskur, R. (2023). Pengaruh Ketimpangan Pendapatan , Pengangguran Dn Pembangunan Corresponding Author: Sitti Rachma Ramadhani Maskur 82 Corresponding Author: Sitti Rachma Ramadhani Maskur 83. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, 8(2010), 82–95.
- Ramadhani, M. A. (2025). The Role Of Domestic Investment And Human Capital In Economic Performance : Does The Monetary And Fiscal Policy Mix Matter ? *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 10(1), 57–76. <https://doi.org/10.20473/Jiet.V10i1.64338>
- Rodliyah, D. (2023). The Effect Of Hdi, Unemployment, And Investment On Grdp And Poverty. *Indonesian Journal Of Development Economics*, 6(2), 199–209.
- Samudra, U. (2022). Penerapan Metode Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas Pada Kasus Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Matematika Dan Terapan*, 4, 10–17.
- Sanjaya, B. D., & Kadir, S. A. (2018). Analisis Kemiskinan di Kota Pagar Alam. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 81–93.
- Saputri, A., Siti, L., & Supriadi, D. (2023). The effect of GRDP , education , and gender empowerment index on poverty. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(2), 373–392.

- Setena, I. M. (2024a). Analysis Of Poverty Structure In Indonesia Using A. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (Jebik)*, 13(2), 184–198.
- Setena, I. M. (2024b). *Analysis Of Poverty Structure In Indonesia Using A*. 13(2), 184–198.
- Soleman, R., & Soleman, R. (2022). Determinants Of Poverty Rate In Eastern Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 7(2), 261–275. <https://doi.org/10.20473/Jiet.V7i2.39392>
- Wahyudi, Setyo., Badriyah, Nurul ., Nabella, Rihana Sofi Sari, Kartika., R. (2020). Forecasting Financial Inclusion And Its Impacts On Poverty And Inequality: A Comparative Study In Asean- 5. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, December*, 108–125.
- Wida, Raskina., S. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 30(03), 10–20.
- Widayatsari, A., Magister, P., Ekonomi, I., Ekonomi, F., Riau, U., Harlen, H., Pembangunan, P. E., Ekonomi, F., Riau, U., Damaiyanti, D., Magister, P., Ekonomi, I., Ekonomi, F., & Riau, U. (2025). Mengurai Dimensi Kemiskinan di Riau : Pendekatan Multidimensional dan Dampaknya pada Pembangunan Mengurai Dimensi Kemiskinan di Riau : Pendekatan Multidimensional dan Dampaknya pada Pembangunan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia Volume*, 25(1), 60–79. <https://doi.org/10.7454/jepi.v25i1.1728>
- Zulha, Arienal Martha ., Silvia, Vivi., Abrar, M. (2023). Does Economic Growth Interact With The Basic Sector, Human Development, and Provincial Minimum Wage on Poverty in Sumatra Island Provinces? *INKUBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 39–53.